



**Pelaksanaan Konsep Kecerdasan Jamak Pada learning centers Di PAUD Dellia Creative School Kota Bengkulu**

**Dewi Yuliana Safitri<sup>1</sup>Parlan<sup>2</sup>,Agus Zainal<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Dewi Yulia Safitri, Universitas Bengkulu, Indonesia, [dewiyulia@yahoo.com](mailto:dewiyulia@yahoo.com)

<sup>2</sup>Agus Zainal, Universitas Bengkulu, Indonesia, [aguszainal82@yahoo.com](mailto:aguszainal82@yahoo.com)

<sup>3</sup>Parlan, Universitas Bengkulu, Indonesia, [parlanunib@gmail.com](mailto:parlanunib@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to describe: (1)the Implementation of multiple intelligences concept in learning center at education for early age Dellia creative school and; (2) Supporting factors and the inhibiting implementation of multiple intelligences concept at learning center in education for early age Dellia creative school. The Implementation concept of multiple intelligences in the learning center defined as a process of applying innovative methods of learning in early childhood using centers based on the plural intelligence of children in early age. This research is descriptive research with qualitative approach. The subjects of this study were the managers/principals and also the educators of dellia education for early age creative school. The data were collected using observation method, interview, and documentation. The Researcher are the main instruments in conducting this research assisted by observation guides, interview guides, and documentation guidelines. The Techniques used in data analysis are data reduction, data display, and taking the conclusion. The Triangulation done to explain the validity of the data using source of triangulation.

The results of the research indicate that: 1) the Implementation concept of multiple intelligences at learning center in education for early age Dellia creative school is done in three stages: (a) planning includes making RKH (daily lesson plan) and RKM (weekly lesson plan), but the planning itself is not written in RKH (daily lesson plan), the kinds of multiple intelligence development; (B) the implementation includes four footholds: first is footholds of the main environmental, second is the pre-game experience, third is the current playing ground and the last is foothold of the after-play experience. The Plural intelligence development can be identified from the type of offered play by the educator; (C) the assessment is performed by observation, checklists, anecdotes and assignments packed in middle of semester and the ends of semester reports. 2) the supporting factors of the implementation center approached based on multiple intelligence is: (a) the instruments and the materials are adjusted to the level of child development achievement; (B)a good cooperation between the educators, employees and parents of education for early age Dellia creative schools, while the inhibiting factors are: (a) the changing of learners mood; (b) the lack of teaching personnel.

**Keywords:** *multiple intelegences, center, learning*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sehingga perlu adanya sarana untuk menyalurkan masing-

masing kecerdasan tersebut. Menurut Howard Gardner dalam Tadkiroatum Musfiroh (2008: 1.12) ada 9 kecerdasan yang dimiliki anak: kecerdasan musik, kecerdasan gerakan-badan, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan ruang, kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, kecerdasan Naturalis, dan kecerdasan Eksistensial.

Disinilah peran PAUD yang menjadi sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasan masing-masing anak.

Setiap anak mempunyai hak untuk mengembangkan potensi yang ia miliki sesuai dengan kecerdasan masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan bakat yang dimiliki anak sehingga bisa berguna untuk masa depannya kelak. Disinilah tugas seorang guru untuk memahami setiap potensi yang dimiliki anak.

Pengembangan potensi menggunakan teori kecerdasan majemuk ini dimana guru tidak berperan sebagai sumber utama dalam pembelajaran, akan tetapi berperan sebagai manajer pembelajaran yang mengatur jalannya pembelajaran sehingga berlangsung

efektif dan efisien. Pembelajaran terfokus pada anak selanjutnya diikuti dengan kecerdasan masing-masing anak. Kecerdasan jamak digunakan sebagai konsep pembelajaran di PAUD Dellia yang dilaksanakan melalui learning centers. Departemen Pendidikan Nasional (2006 : 5) menjelaskan mengenai pendekatan sentra bahwa “setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan guru/kader/pamong dan bentuk 4 jenis pijakan”.

Pijakan merupakan dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan tahap pencapaian perkembangan anak dan bertujuan untuk mencapai tahap perkembangan yang lebih tinggi. Adapun 4 jenis pijakan tersebut adalah pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman saat main dan pijakan pengalaman setelah main.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan konsep kecerdasan jamak pada learning

centers di PAUD Dellia Kota Bengkulu ?

2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konsep kecerdasan jamak pada learning centers di PAUD Dellia Kota Bengkulu ?

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek sasaran penelitian ini adalah orang, tempat maupun peristiwa yang menjadi subyek penelitian. Subjek penelitian dibutuhkan sebagai pusat pemberi informasi dan keterangan data-data yang menjadi sasaran penelitian yang bisa diakui kebenarannya. Yang menjadi subjek sasaran penelitian ini adalah ibu Yuni Herlina, SP.MTPd selaku pengelola/kepala PAUD Dellia Kota Bengkulu dan pendidik PAUD Dellia Kota Bengkulu. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2007: 300).

Pemilihan subjek penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh sebanyak mungkin informasi dan berbagai sumber yang dipercaya sehingga informasi yang diperoleh dapat diakui

kebenarannya. Subjek penelitian dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan konsep kecerdasan jamak pada learning centers di PAUD Dellia Bengkulu

### 3. Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian di lapangan diketahui bahwa menurut kepala PAUD Dellia *Creative School*, perencanaan implementasi konsep *multiple intelligences* pada sentra pembelajaran di PAUD Dellia *creative school* meliputi RKH dan RKM yang dibuat sesuai dengan pengembangan kurikulum oleh PAUD Dellia *creative school* yang mengacu pada Permen No. 58 mengenai Standar Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). RKH yang dibuat berisikan tentang indikator-indikator capaian perkembangan yang harus dicapai anak sesuai dengan usianya meliputi Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif, Motorik, Kemandirian dan Pendidikan Agama Islam.

PAUD Dellia *creative school* melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbasis pada pengembangan kecerdasan jamak anak usia dini. Pengembangan kecerdasan jamak dikemas dalam kegiatan main anak di

setiap sentranya. Akan tetapi tidak semua kecerdasan jamak dikembangkan di PAUD Dellia *creative school*, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya jumlah pendidik, kurang tahunya pendidik mengenai kecerdasan jamak karena tidak ada pelatihan mengenai pengembangan kecerdasan jamak pada anak usia dini saat rekrutmen pendidik serta tidak adanya kecerdasan jamak yang tertulis di RKH.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan main di PAUD Dellia *creative school* khususnya pada usia 4-5 tahun yang mengembangkan kecerdasan jamak anak seperti:

- 1) Kecerdasan (*Kinestetik*) gerakan badan meliputi gerak dan lagu, main bola, menari, senam.
- 2) Kecerdasan logika-matematika meliputi berhitung, membedakan angka.
- 3) Kecerdasan musik meliputi bernyanyi.
- 4) Kecerdasan ruang (*Visual-Spasial*) meliputi meronce bentuk dan warna, membangun balok, bermain *puzzle*, memilah benda sesuai bentuk.
- 5) Kecerdasan spiritual meliputi sholat berjamaah, membaca suat-

surat pendek Al-Qur'an.

- 6) Kecerdasan naturalis meliputi menanam biji kacang kedelai.
- 7) Kecerdasan Interpersonal meliputi berbagi saat makan, berbagi mainan.
- 8) Kecerdasan bahasa (*Verbal-Linguistik*) meliputi bercerita, berkomunikasi dan lain-lain.
- 9) Kecerdasan Intrapersonal kemampuan memahami perasaan sendiri.

Kecerdasan majemuk yang dikemas dalam jenis permainan yang ditawarkan pendidik sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Masing-masing kecerdasan jamak yang dikembangkan mencerminkan lingkup perkembangan yang telah tertulis dan dijadikan acuan oleh pendidik untuk melaksanakan pembelajaran. Keterkaitan antara lingkup perkembangan dan kecerdasan majemuk dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan spiritual mencerminkan lingkup perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral.
- 2) Kecerdasan gerakan-badan mencerminkan lingkup perkembangan Fisik yaitu Motorik Kasar.

3) Kecerdasan ruang mencerminkan lingkup perkembangan Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola.

4) Kecerdasan logika-matematika mencerminkan lingkup perkembangan Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

5) Kecerdasan bahasa mencerminkan lingkup perkembangan Bahasa.

6) Kecerdasan antar-pribadi dan inter-pribadi mencerminkan lingkup perkembangan sosial emosional.

7) Kecerdasan naturalis mencerminkan lingkup perkembangan dengan lingkungan ( alam )

Penilaian pembelajaran dengan pelaksanaan konsep kecerdasan jamak pada learning centers di PAUD Dellia *creative school* sudah mencakup beberapa kecerdasan jamak pada anak meskipun belum semua kecerdasan dikembangkan. Kecerdasan yang sudah dikembangkan di PAUD Dellia *creative school* meliputi kecerdasan gerakan badan, kecerdasan logika- matematika kecerdasan musik, kecerdasan ruang, kecerdasan spiritual, kecerdasan naturalis, kecerdasan antar-pribadi dan inter-pribadi. Hal ini bisa dilihat

dalam materi-materi yang diberikan pada setiap aspek perkembangannya. Aspek sosial emosional mencerminkan kecerdasan antar pribadi dan inter pribadi, aspek bahasa mencerminkan kecerdasan linguistik, aspek kognitif mencerminkan kecerdasan logika matematika serta aspek fisik motorik mencerminkan kecerdasan gerakan badan.

Dalam pelaksanaan konsep kecerdasan jamak pada learning centers di PAUD Dellia *creative school*, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam pelaksanaan konsep kecerdasan jamak pada learning centers di PAUD Dellia *creative school* : a) alat dan bahan main yang tersedia disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Alat dan bahan main digunakan sebagai sarana dengan tujuan anak bisa mencapai aspek-aspek perkembangan; b) kerjasama pendidik, karyawan dan orang tua wali PAUD Dellia *creative school* yang baik membuat pembelajaran

menjadi lebih optimal.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan konsep kecerdasan jamak pada learning centers di PAUD Dellia *creative school* meliputi a) waktu berkreativitas bagi pendidik untuk selalu memperbaharui alat dan bahan main; b) *mood* peserta didik yang berubah-ubah; c) kurangnya SDM pengajar yang ideal untuk sentra.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan konsep kecerdasan jamak pada learning centers di PAUD Dellia *creative school* dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu:
  - a. Perencanaan yaitu pendidik membuat Rencana Kegiatan Harian dan Rencana Kegiatan Mingguan satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. RKH dan RKM tersebut disetorkan terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah untuk diteliti dan disetujui. RKH yang dibuat pendidik berisi komponen yang menggambarkan pembelajaran setiap harinya, akan

tetapi tidak tertulis macam kecerdasan jamak yang dikembangkan.

b. Pelaksanaan yang meliputi: 1) pendidik melakukan penataan lingkungan main dimana pendidik mempersiapkan bahan dan alat main, menata bahan dan alat main, penyambutan anak dan main pembukaan. 2) pijakan pengalaman sebelum main dimana pendidik dan peserta didik masuk ke sentra untuk memulai pembelajaran dengan diawali berdoa, *toilet training*, penjelasan tema, penjelasan macam kegiatan yang akan dilakukan, penjelasan aturan main dan waktu berakhirnya kegiatan; 3) pijakan pengalaman saat main dimana pendidik mengawasi kegiatan yang dilakukan peserta didik, mengamati dan mencatat perkembangan peserta didik, persiapan membereskan alat dan bahan main; 4) pijakan pengalaman setelah main dimana pendidik membantu peserta didik membereskan alat dan bahan main, cuci tangan, *snack time*, berdoa usai belajar dan pulang. Dalam pelaksanaan konsep kecerdasan

jamak pada learning centers di PAUD Dellia *creative school*, bisa teridentifikasi macam kecerdasan jamak yang dikembangkan. Macam kecerdasan jamak yang sudah dikembangkan meliputi kecerdasan musik, bahasa, gerakan badan, ruang, logika-matematika, antar-pribadi dan inter-pribadi, spiritual serta naturalis. Kecerdasan jamak yang dikembangkan bisa teridentifikasi dari jenis main yang ditawarkan oleh pendidik

c. Penilaian yang dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, ceklis, pemberian tugas dan anekdot. Dari semua hasil penilaian dengan teknik tersebut dikumpulkan menjadi sebuah portofolio. Hasil belajar anak selama mengikuti pembelajaran dilaporkan oleh pendidik kepada orang tua berupa laporan tengah semester dan laporan akhir semester.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan konsep kecerdasan jamak pada learning centers di PAUD Dellia *creative school* meliputi:

- a. Faktor pendukung yang meliputi
- a) alat dan bahan main yang tersedia disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak;
  - b) kerjasama pendidik, karyawan dan orang tua wali PAUD *Dellia creative school* yang baik.
- b. Faktor penghambat yang meliputi:
- a) waktu berkeaktivitas bagi pendidik untuk selalu memperbaharui alat dan bahan main;
  - b) *mood* peserta didik yang berubah-ubah;
  - c) kurangnya SDM pengajar yang ideal untuk sentra

## Referensi

Depdiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time" (BCCY) (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI.

Durri, dkk. (2012) *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.

Hadiwinarto. (2009). *Penerapan Metode "BCCT" (Beyond Center And Circle Time) ada Pendidikan Anak Usia Dini*. Dinas Pendidikan Pemerintah Propinsi Bengkulu.

Hasnida. (2016). *Panduan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum PAUD 2013*. Jakarta. PT LUXIMA METRO MEDIA

Hamzah.B. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Musfiroh, T. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka

Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munif Chatib. (2012). *Sekolahnya Manusia*. Jakarta: Kaifa PT. Mizan Pustaka

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta

Sunarto, *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial & Pendidikan*, Unesa University

Press, 2001 Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Cemerlang

Yuani N..S (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.